

**GAMBARAN FAKTOR RESIKO KEJADIAN HIV AIDS
DI KABUPATEN SLEMAN
TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh :

Agung Purnomo

KMP 2200757

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI DAN PENYAKIT TROPIK
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2024**

SKRIPSI

**GAMBARAN FAKTOR RESIKO KEJADIAN HIV AIDS DI KABUPATEN
SLEMAN TAHUN 2023**

Disusun Oleh:

Agung Purnomo

KMP 2200757

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 26 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Susi Damayanti, S.Si., M.Sc
Penguji I/Pembimbing Utama



Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes
Penguji II/Pembimbing Pendamping



Heni Febriani, S.Si., M.P.H

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Purnomo
NIM : KMP2200757
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Judul Penelitian : Gambaran Faktor Resiko Kejadian HIV AIDS di
Kabupaten Sleman Tahun 2023

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendygapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebabkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan



Agung Purnomo
NIM. KMP2200757

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Gambaran Faktor Resiko Kejadian HIV AIDS di Kabupaten Sleman Tahun 2023” ini dapat terselesaikan. Selama penyusunan proposal ini penulis menerima banyak bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Istri (Okti Purwanti, S.H.) dan anak-anak yang telah mendoakan dan memberi motivasi selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes., selaku Ketua Sekolah Tinggi Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
3. Ibu Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H, selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Kesehatan Wira Husada Yogyakarta dan Dosen Pendamping Akademik
4. Ibu Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes., selaku dosen pembimbing 1 yang selalu memberikan bimbingan dan arahan.
5. Ibu Heni Febriani, S.Si., M.P.H selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan bimbingan dan arahan.
6. Ibu Susi Damayanti, S.Si., M.Sc selaku dosen penguji.
7. Pada dosen dan staf Sekolah Tinggi Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
8. Teman-teman baik STIKES Wira Husada baik kelas Lintas Jalur dan Reguler yang banyak memberikan dukungannya, motivasi dan semangat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan masukan, saran dan arahannya agar penulisan ini dapat selesai sesuai harapan. Besar harapan penulis karya tulis ini dapat berguna bagi penulis sendiri dan civitas akademik di STIKES Wira Husada dan masyarakat pada umumnya.

Penulis

GAMBARAN FAKTOR RESIKO KEJADIAN HIV AIDS DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2023

Agung Purnomo¹, Siti Uswatun Chasanah², Heni Febriani³

INTISARI

Latar belakang: *Human Immunodeficiency Virus dan Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV AIDS) masih menjadi permasalahan di dunia sampai saat ini dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya. Kejadian HIV dipengaruhi oleh banyak faktor yang mendukung penyebaran kasus HIV semakin kompleks. Sangat penting mengetahui berbagai penyebab, faktor risiko dari penularan HIV/AIDS sehingga dapat melakukan tindakan preventif dan kebijakan pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS.

Tujuan penelitian: untuk mengidentifikasi gambaran faktor risiko kejadian penyakit HIV AIDS di Kabupaten Sleman.

Metode: Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita HIV AIDS yang tercatat dalam rekam medis di Kabupaten Sleman tahun 2023 sebanyak 875 penderita HIV dari 10.878 pasien yang dilakukan pemeriksaan. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 131 orang dengan HIV/AIDS (ODHA) pasien baru pada bulan Oktober-Desember 2023 dari aplikasi SIHA2.1. Alat pengumpulan data penelitian menggunakan data sekunder yaitu data pada aplikasi SIHA di Kabupaten Sleman. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.

Hasil: Gambaran faktor risiko kejadian HIV AIDS di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 80,9%, usia 20-29 tahun sebesar 37,4%, riwayat tidak kawin sebesar 50,4%, pelanggan pekerja seks sebesar 3,1%, pekerja seks sebesar 0,8%, homoseksual sebesar 44,3%, pasangan risiko tinggi HIV sebesar 29,8%, infeksi menular seksual sebesar 1,5% dan pasangan ODHIV sebesar 1,5%.

Kesimpulan: Gambaran faktor risiko kejadian HIV AIDS di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis kelamin laki-laki, usia 20-29 tahun, riwayat tidak kawin, pelanggan pekerja seks, pekerja seks, homoseksual, pasangan risiko tinggi HIV, infeksi menular seksual dan pasangan ODHIV.

Kata Kunci : Faktor risiko, kejadian HIV AIDS, SIHA 2.1

¹Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

DESCRIPTION OF RISK FACTORS FOR THE INCIDENCE OF HIV AIDS IN SLEMAN DISTRICT IN 2023

Agung Purnomo¹, Siti Uswatun Chasanah², Heni Febriani³

ABSTRACT

Background: Human Immunodeficiency Virus and Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV AIDS) is still a problem in the world today with prevalence increasing every year. The incidence of HIV is influenced by many factors that support the spread of HIV cases is increasingly complex. It is very important to know the various causes, risk factors of HIV/AIDS transmission so that preventive measures and policies for the prevention and control of HIV/AIDS can be taken.

Objective: to identify the risk factors for the incidence of HIV AIDS in Sleman Regency.

Methods: The type of research is descriptive research with cross sectional research design. The population in this study were HIV AIDS patients recorded in medical records in Sleman Regency in 2023 as many as 875 HIV patients out of 10,878 patients who were examined. The sample technique used purposive sampling as many as 131 people with HIV/AIDS (PLWHA) new patients in October-December 2023 from the SIHA2.1 application. The research data collection tool used secondary data, namely data on the SIHA application in Sleman Regency. Data analysis used was univariate analysis.

Results: Deskripsi of risk factors for HIV AIDS incidence in Sleman Regency based on male gender by 80,9%, age 20-29 years by 37,4%, unmarried history by 50,4%, customers of sex workers by 3,1%, sex workers by 0,8%, homosexuals by 44,3%, high risk HIV partners by 29,8%, sexually transmitted infections by 1,5% and ODHIV partners by 1,5%.

Conclusion: The risk factors of HIV AIDS incidence in Sleman Regency based on male gender, age 20-29 years, unmarried history, customers of sex workers, sex workers, homosexuals, high risk partners of HIV, sexually transmitted infections and ODHIV partners.

Keyword : Risk factors, HIV AIDS incidence, SIHA 2.1

¹ Student of Public Health Science STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB, I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakangnya.....	1
B. Rumusan, Masalahnya	5
C. Tujuan dari Penelitian	6
D. Manfaat dari Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Konsep.HIV AIDS	15
1. Pengertian HIV dan AIDS	15
2. Penyebab, dari HIV/AIDS	16
3. Patofisiologi	17
4. Epidemiologi HIV AIDS.....	18
5. Tahapan infeksi HIV	20
6. Gejala HIV/AIDS.....	21
7. Tahapan Perjalanan HIV menjadi AIDS	27
8. Cara Penularan HIV,AIDS.....	28
9. Perilaku, Berisiko, yang Menularkan,HIV dan AIDS,.....	30
10. Pencegahan Penularannya	35
11. Diagnosa.....	39
12. <i>Treatment</i> atau pengobatan	42
B. Kerangka Teori.....	43

C. Kerangka Konsep	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Desain Penelitian	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	45
D. Variabel Penelitian	46
E. Definisi,Operasional.....	47
F. Instrumen Penelitian, dan Cara Pengumpulan Data	48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis, Data	50
H. Etika Penelitian	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil	53
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	53
2. Hasil penelitian.....	55
B. Pembahasan	58
1. Gambaran Faktor Resiko Kejadian HIV AIDS Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman.....	58
2. Gambaran Faktor Resiko KejadianiHIV AIDS Berdasarkan Usia di Kabupaten Sleman.....	60
3. Gambaran Faktor Resiko Kejadian HIV AIDS Berdasarkan Status Perkawinan di Kabupaten Sleman.....	61
4. Gambaran Faktor Resiko Kejadian HIV AIDS Berdasarkan Pelanggan Seks di Kabupaten Sleman	63
5. Gambaran Faktor Resiko Kejadian HIV AIDS Berdasarkan Pekerja Seks di Kabupaten Sleman	64
6. Gambaran Faktor Resiko Kejadian HIV AIDS Berdasarkan Homoseksual di Kabupaten Sleman.....	65
7. Gambaran Faktor Resiko Kejadian HIV AIDS Berdasarkan pasangan risiko tinggi di Kabupaten Sleman	67
8. Gambaran Faktor Resiko Kejadian HIV AIDS Berdasarkan infeksi menular seksual di Kabupaten Sleman.....	67

9. Gambaran Faktor Resiko Kejadian HIV AIDS Berdasarkan pasangan ODHIV di Kabupaten Sleman.....	69
C. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian dari Penelitian	8
Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	55
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia.....	55
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan riwayat perkawinan	56
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan	56
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan	57
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	57
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	57
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	58
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Klasifikasi Kejadian HIV di Kabupaten Sleman Tahun 2022	3
Gambar 2. Kerangka Teori.....	43
Gambar 3. Kerangka Konsep	44

6DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	79
Lampiran 2. Hasil Penelitian.....	87
Lampiran 3. Jadwal Penelitian	879
Lampiran 4. Surat Keterangan Ijin Studi Pendahuluan.....	90
Lampiran 5. Surat Keterangan Pengambilan Data	91
Lampiran 6. Hasil Turnitin/ <i>Similarity Index</i>	92
Lampiran 7. Apilkasi SIHA	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

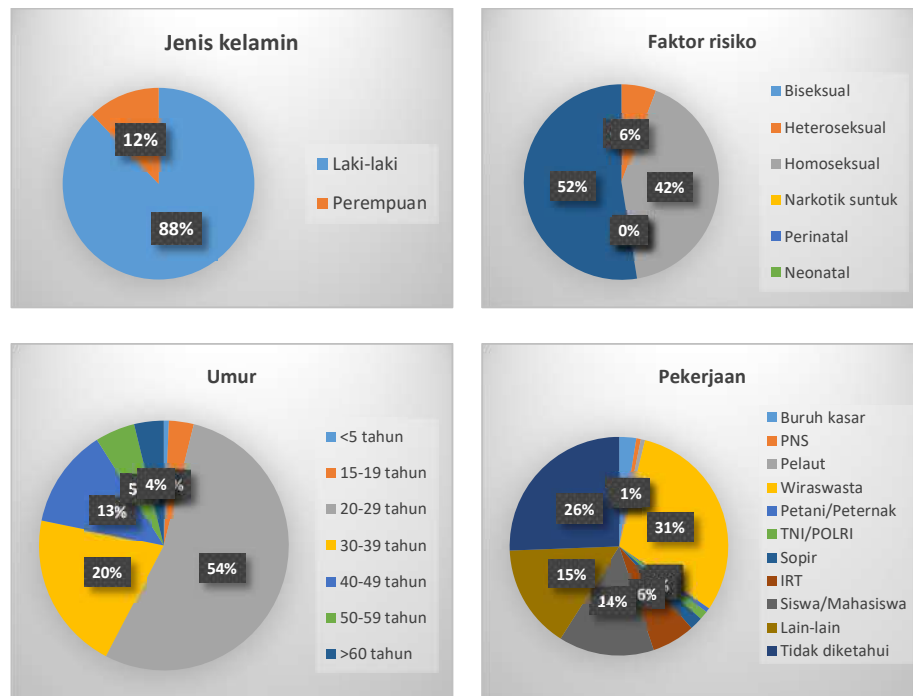
Human Immunodeficiency Virus dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome*. (HIV AIDS) masih menjadi masalah global sampai sekarang ini. Data dari *World Health Organization* (WHO) bahwa sekitar 37,7 juta pada tahun 2020 orang hidup dengan HIV AIDS, (ODHA), dan diperkirakan 680.000 orang meninggal akibat HIV, dan orang yang terinfeksi HIV sebanyak 1,5 juta (WHO 2021). Menurut Kemenkes Republik Indonesia pada periode bulan Januari sampai bulan Maret 2021 ditemukan ODHA baru berjumlah 7.650 orang dan 6.762 mendapatkan pengobatan Antiretroviral (ARV). Jumlah infeksi HIV paling tinggi di Provinsi Papua Barat dan Papua diantara provinsi lain, yaitu hampir 8 hingga 15 kali lipat dari angka nasional (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data penduduk di 514 kabupaten/kota diketahui 260 juta 90% lebih dimana diantaranya melaporkan infeksi HIV AIDS sehingga negara ini mempunyai permasalahan dalam pengendalian HIV. Berdasarkan perkiraan, di tahun 2020 ada 543.100 ODHA. Data tahun 2019 ditemukan 377.564 ODHA yang tahu dirinya status HIV dan ODHA mendapatkan pengobatan ARV sebanyak 127.613. Prevalensi HIV di Indonesia sebesar 0,26% berusia diatas 15 tahun, namun di Papua memiliki tingkat epidemi yang rendah rendah sebesar 1,8% (Kemenkes RI, 2020)

Data terkait jumlah orang terinfeksi HIV paling tinggi pada di usia antara 25 dan 49 tahun sebesar 71,6% sedangkan 14,1% berusia 20-24 tahun, yang seharusnya menjadi aset sumber daya manusia (SDM) dalam pembangunan negara. Oleh karena itu penanggulangan masalah HIV AIDS dan Penyakit Menular Seksual (PMS) menjadi prioritas utama. Insiden kasus HIV berfokus pada ‘populasi kunci’ yang merupakan populasi paling beresiko dikarenakan perilakunya, diantaranya Wanita pekerja seks atau perempuan pekerja seks (WPS/PSP), laki - laki seks laki - laki (LSL), *transgender* dan penyalagunaan narkoba suntik (penasun). Sebesar 30%, hampir 100 kali lebih tinggi prevalensi HIV pada populasi kunci dibandingkan populasi orang dewasa pada umumnya ini (0,3%) (Kemenkes RI, 2020)

Kasus HIV di tahun 2022 Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berdasarkan kabupaten/kota yaitu di Kabupaten Sleman 1763 orang, Kota Yogyakarta 1534 orang, Bantul 361 orang, Gunung Kidul 202 orang dan Kulon Progo 96 orang, (Dinas Kesehatan DIY, 2022). Kabupaten Sleman menjadi kabupaten tertinggi di propinsi DIY. Pemeriksaan test HIV tahun 2022 di Kabupaten Sleman dengan target 15.620 orang tercapai yang diperiksa 19.811 orang (126,8%) dengan ditemukan 156 positif HIV.

Berikut ini kejadian HIV di Kabupaten Sleman dalam bentuk diagram.



Gambar 1. Klasifikasi Kejadian HIV di Kabupaten Sleman Tahun 2022

Berdasarkan diagram di atas klasifikasi kejadian HIV tahun 2022 sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 137 (87,82%), berdasarkan faktor risiko tak diketahui 82 (52,56%), golongan umur usia 20-29 tahun 84 (53,84%), berdasarkan pekerjaan wiraswasta 48 (30,77%) (*Laporan Perkembangan HIV AIDS PIMS pada Triwulan IV, 2023*).

Awalnya penyakit AIDS adalah adanya infeksi *Human Immunodeficiency Virus* atau HIV, yang merusak sistem kekebalan tubuh, sehingga daya tahan tubuh penderita akan menurun dan sangat mudah terinfeksi berbagai penyakit. Jika tidak segera diobati yang tepat, dan akan berkembang menjadi penyakit *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). Pada Penderita AIDS akan dimana kondisi tubuh yaitu sistem dari kekebalan tubuh tidak, mampu melawan infeksi yang ditimbulkan pada AIDS

stadium. Dari keterangan diatas, maka alasan penulis untuk mengetahui berbagai penyebab, faktor resiko dari penularan HIV AIDS. Agar dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan tindakan preventif dan kebijakan pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS

Penelusuran kajian penelitian sebelumnya kasus HIV semakin meningkat setiap tahunnya dan terjadi pada usia produktif. Penelitian yang dilakukan Zhu et al., (2019) diketahui orang yang pernah mempergunakan narkoba memiliki risiko tertular HIV dibanding orang yang tidak pernah mempergunakan narkoba. Orang yang diagnosa dengan Infeksi Menular Seksual (PIMS) dalam 1 tahun terakhir, mempunyai risiko tertular HIV bila dibandingkan yang tidak IMS. Seks anal tanpa kondom membawa risiko tertular HIV.

Penelitian yang pernah dilakukan Yunior & Wardani (2018) bahwa laki-laki lebih berisiko tertular HIV AIDS dibanding perempuan, usia berisiko adalah di bawah 40 tahun daripada usia lebih dari 40 tahun, pendidikan rendah berisiko terinfeksi HIV AIDS lebih berisiko dibanding pendidikan tinggi. Selain itu infeksi HIV AIDS lebih berisiko pada heteroseksual daripada bukan heteroseksual, homoseksual berisiko terinfeksi HIV AIDS dibanding tidak homoseksual dan biseksual berisiko terinfeksi HIV AIDS dibanding tidak biseksual.

Kejadian HIV disebabkan beberapa faktor yang mendukung penyebaran kasus HIV semakin kompleks. Penelusuran penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang terbukti berpengaruh signifikan dijadikan landasan

mendasar untuk dilakukan penelitian di Kabupaten Sleman pada tahun 2023 mengenai gambaran Kejadian HIV AIDS dari faktor risikonya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran sehubungan dengan memiliki faktor risiko kejadian HIV dan AIDS berdasarkan jenis kelamin?
2. Bagaimana gambaran sehubungan dengan memiliki faktor risiko kejadian HIV dan AIDS berdasarkan usia?
3. Bagaimana gambaran sehubungan dengan memiliki faktor risiko kejadian HIV dan AIDS berdasarkan riwayat perkawinan?
4. Bagaimana gambaran sehubungan dengan memiliki faktor risiko kejadian HIV dan AIDS berdasarkan pelanggan pekerja seks?
5. Bagaimana gambaran sehubungan dengan memiliki faktor risiko kejadian HIV dan AIDS berdasarkan pekerja seks?
6. Bagaimana gambaran sehubungan dengan memiliki faktor risiko kejadian HIV dan AIDS berdasarkan homoseksual?
7. Bagaimana gambaran sehubungan dengan memiliki faktor risiko kejadian HIV dan AIDS berdasarkan pasangan risiko tinggi HIV?
8. Bagaimana gambaran sehubungan dengan memiliki faktor risiko kejadian HIV dan AIDS berdasarkan infeksi menular seksual?
9. Bagaimana gambaran sehubungan dengan memiliki faktor risiko kejadian HIV dan AIDS berdasarkan pasangan ODHIV?

C. Tujuan dari Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran tentang kejadian kasus penyakit HIV AIDS dilihat dari faktor resiko diwilayah Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui gambaran faktor risiko kejadian HIV AIDS berdasarkan jenis kelamin
- b. Mengathau gambarannya faktor risiko kejadiane HIV AIDS berdasarkan usia
- c. Mengetahui gambaran faktor risiko kejadian HIV AIDS berdasarkan riwayat perkawinan
- d. Mengetahui gambaran faktor risiko kejadian HIV AIDS berdasarkan pelanggan dari pekerja seks
- e. Mengetahui gambaran faktor risiko kejadian HIV AIDS berdasarkan Pekerja seks
- f. Mengetahui gambaran faktor risiko kejadian HIV AIDS berdasarkan homoseksual
- g. Mengetahui gambaran faktor risiko kejadian HIV AIDS berdasarkan pasangan risiko tinggi HIV
- h. Mengetahui gambaran faktor risiko kejadian HIV AIDS berdasarkan infeksi menular seksual
- i. Mengetahui gambaran faktor risiko kejadian HIV AIDS berdasarkan pasangan ODHIV

D. Manfaat dari Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pengembangan ilmu dalam bidang kesehatan masyarakat, memperkaya ilmu dan referensi tentang faktor resiko penularan HIV berdasarkan data SIHA tahun 2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada tenaga kesehatan dan memberikan kebermanfaatan pada mahasiswa sehingga meningkatkan pemahaman terkait faktor risiko kejadian HIV.

b. Bagi ODHA

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV dan faktor risikonya.

c. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti lainnya diharapkan dapat dipergunakan sebagai rujukan atau referensi terkait faktor faktor risiko kejadian HIV.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian dari Penelitian

No	Penulis/Judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Yunior & Wardani (2018) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian HIV AIDS di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2018 (Yunior & Wardani, 2018)	Design: dengan menengunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional Sampel: pasien HIV AIDS Teknik yang digunakan adalah sampling: total sampling Variable bebas: usia, jenis kelamin, pendidikan, heteroseksual, homoseksual, biseksual Variable terikat: Kejadian HIV Analisis data: chi square	Faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV AIDS: a. Jenis kelamin laki-laki berisiko terinfeksi HIV / AIDS 1,773 kali lebih besar dibandingkan perempuan. b. Risiko terinfeksi HIV AIDS terjadi pada usia < 40 lebih besar dibandingkan usia ≥ 40 tahun yaitu . 7,252 kali c. Pendidikan rendah lebih berisiko terinfeksi virus HIV AIDS 1,872 kali lebih besar dibandingkan pendidikan tinggi. d. Risiko Heteroseksual 2,043 kali lebih besar terinfeksi HIV AIDS dibandingkan bukan heteroseksual. e. Risiko Homoseksual yang terinfeksi HIV AIDS lebih besar 1,816 kali dibandingkan tidak homoseksual. f. Risiko biseksual terinfeksi HIV AIDS lebih besar 2,087 kali dibandingkan tidak biseksual	Persamaan: rancangan penelitian, sampel penelitian, variabel terikat Perbedaan: desain penelitian, rancangan penelitian, teknik sampling, variable bebas (pekerjaan, riwayat perkawinan, pelanggan pekerja seks, pekerja seks, pasangan risiko tinggi, IMS dan pasangan ODHIV) dan analisis data
2.	Rohmatullailah, D. & Fikriyah, D. (2021) Faktor yang berhubungan dengan penurunan angka kejadian HIV dan AIDS	Desain: mencari literatur faktor risiko kejadian HIV Pengecapan:- Teknik pengambilan sampel: Risiko terjadinya Variabel:	Hasil review jurnal menunjukkan bahwa faktor risiko kejadian HIV antara lain: Pada pria OR=1,77, usia kurang dari 40 tahun OR=7,25,	Persamaan: sampel penelitian, variabel terikat Perbedaan: desain penelitian, desain penelitian, teknik pengambilan sampel, variabel bebas (pekerjaan,

No	Penulis/Judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	di Puskesmas Kota Bengkulu	jenis kelamin, umur, umur kawin pertama, status perkawinan, pendidikan, pengetahuan, riwayat minum alkohol, riwayat penggunaan jarum tindik yang terkontaminasi atau tidak steril, riwayat keluarga HIV AIDS, IMS, homoseksualitas, heteroseks, biseksual, setelah menggabungkan hubungan seksual, bergantian menggunakan jarum suntik narkoba kejadian HIV	usia kawin pertama kurang 20 tahun OR=5,62, status menikah OR=2,54, pendidikan rendah OR=4,70, pengetahuan rendah OR=3,32, riwayat konsumsi alkohol OR=7,65, riwayat penggunaan jarum tindik yang tidak steril OR=3,42, riwayat keluarga HIV AIDS OR=2,95, riwayat suami mengidap HIV AIDS OR=83,74, riwayat IMS OR= 2,92, homoseksualitas OR=1,97, heteroseksual OR=3,15, , biseksual OR= 2,08, melakukan hubungan seksual gabungan OR=4,89, memiliki lebih dari 1 pasangan seksual OR=23,32, hubungan seks tanpa kondom OR=5,34, berbagi jarum suntik saat menggunakan narkoba suntikan OR=9.3	usia kawin pertama, status perkawinan, riwayat minum alkohol, riwayat penggunaan jarum tindik tidak steril, riwayat keluarga dengan HIV AIDS, riwayat IMS, homoseksualitas, kombinasi hubungan seksual, pasangan seksual, hubungan seksual tanpa kondom, penasun, dan pengetahuan) dan analisis data
3.	Dewi, N. I. P., Rafidah, R., & Yuliasuti, E. (2022) Studi Literatur Berhubungan dengan Kejadian kasus HIV dan AIDS pada Wanita Usia Subur (WUS) (Dewi et al., 2022)	Design: metode <i>studi literature</i> . Sampel: WUS Teknik sampling: - Variable: umur, pendidikan, pekerjaan, kejadian HIV AIDS Analisis data: analisis anotasi bibliografi	Hasil literature review pada tujuh jurnal dimana angka kejadian HIV AIDS masih cukup tinggi (13,5%), faktor umur; Pada kelompok diumur 20-35 tahun (75%) dan kelompok diumur >35 tahun (25,0%), faktor pendidikan ; Pada pendidikan rendah (28,5%), pendidikan menengah (57,1%), dan di pendidikan tinggi (14,2%) dan Dengan faktor pekerjaan yang tidak berisiko (66,7%) dan pada pekerjaan yang berisiko (33,3%).	Persamaan: sampel penelitian, variabel terikat Perbedaan: desain penelitian, rancangan penelitian, teknik sampling, variabel bebas (jenis kelamin, riwayat perkawinan, pelanggan pekerja seks, pekerja seks, homoseksual, pasangan risiko tinggi, IMS dan pasangan ODHIV) dan analisis data
4.	Fitrianingsih, Ersya, C. B., Inriyanti, D., &	Design: deskriptif, dengan rancangan kohort retrospektif	Pengobatan ARV pada pasien HIV sebagian besar laki-laki sebanyak 63,9%,	Persamaan: rancangan penelitian, sampel

No	Penulis/Judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	Wirdayanti. (2022) Gambaran Karakteristik Pasien HIV di Poli Rawat Jalan RSUD Raden Mattaher Jambi (Fitrianingsih et al., 2022)	Sampel: 177 orang Teknik sampling: Variable: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pengobatan pasien, status pernikahan, dan faktor risiko Analisis data: analisis univariat	berusia pada usia 25-49 tahun 84,9%, pasien yang bekerja 63,9%, dengan riwayat pendidikan SLTA 49,4%, pasien lama 89,9%, sudah menikah 58,2%, dan dengan heteroseksual 59,4% pada terapi lini pertama. Selanjutnya persentase terbanyak pada laki-laki, dengan usia 25-49 tahun, sudah bekerja dengan riwayat pendidikan SLTA sebesar 3,2%, pasien lama 2,6%, sudah menikah 1,3%, dan penyalahgunaan narkoba 1,4% pada terapi lini kedua.	penelitian, variable (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) dan analisis data Perbedaan: teknik sampling, variable bebas (riwayat perkawinan, pelanggan pekerja seks, pekerja seks, homoseksual, pasangan risiko tinggi, IMS dan pasangan ODHIV)
5.	Juaefah,, A., Paramita,, S., Kosala,, k., & Gunawan, c.A. (2020) Karakteristik Pasien HIV AIDS yang mendapat obat antiretroviral. Terapi (ART) (Juhaefah, 2020)	Design: deskriptif dengan penelusuran data bersifat retrospektif Sampel: 333 pasien HIV AIDS Teknik sampling: - Variable bebas: usia, jenis kelamin, status pendidikan, status domisili, status marital, faktor risiko, asal puskesmas, dan jenis ARV Variable terikat: - Analisis data: analisis univariat.	Hasil penelitian diketahui pasien HIV AIDS disebagian besar berusia 20-29 tahun (47,7%), laki-laki (70,9%), dengan pendidikan SMA (52,3%), status belum menikah (47,1%) dan bertempat tinggal di Kota Samarinda (88,0%). Penyakit ini mayoritas diperoleh dari laki - laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL) dan sebagai faktor risiko yang paling dominan (39,0%). Pasien mayoritas melakukan pengobatan di Puskesmas Temindung, mendapatkan obat antiretroviral yang digunakan merupakan terapi lini I dengan rejimen Tenofovir dan Emtricitabine dan Evafirenz (85,3%).	Persamaan: rancangan penelitian, sampel penelitian, variable penelitian (usia, jenis kelamin, pendidikan) dan analisis data Perbedaan: teknik sampling, variable pekerjaan, riwayat perkawinan, pelanggan pekerja seks, pekerja seks, heteroseksual, pasangan risiko tinggi, IMS dan pasangan ODHIV)
6.	Marshalita, N (2020) Gambaran karakteristik pasien HIV AIDS di RSUD Bandar Lampung	Design: deskriptif observasional dengan metode penelitian dengan mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko (<i>cross sectional.</i>)	Pada pasien dengan berjenis kelamin laki - laki 66%, sedangkan perempuan 34%, Mayoritas pada usia 25-49 tahun (70,7%), jumlah dari CD4 <49 sel/mm ³ (41,4%),	Persamaan: rancangan penelitian, sampel penelitian, variable penelitian (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan,

No	Penulis/Judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	Periode Oktober 2017- Oktober 2018 (Marshalita, 2020)	Sampel: 191 Teknik sampling: <i>consecutive sampling total</i> Variable: jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, infeksi oportunistik, status perkawinan, heteroseksual. Analisis data: analisis univariat	riwayat pendidikan SMA (45,0%), pasien sudah bekerja (61,3%), dan tidak bekerja (38,7%). Jumlah infeksi oportunistik paling banyak yaitu pada pasien dengan 1 infeksi oportunistik (55,0%), stadium 3 (40,3%), kandidiasis (44,0%), sudah kawin (46,6%) dan belum kawin (53,4%). Faktor risiko paling banyak heteroseksual (46%).	heteroseksual) dan analisis data Perbedaan: teknik sampling, variable infeksi oportunistik, riwayat perkawinan, pelanggan pekerja seks, pekerja seks, homoseksual, pasangan risiko tinggi, IMS dan pasangan ODHIV)
7.	Sukarya et al (2023) Gambaran Karakteristik Pasien HIV AIDS Di RSUD Kota Kendari Periode 2021-2022 (Sukarya, 2023, pp. 2021–2022)	Design: deskriptif Observasional Sampel: 280 pasien HIV AIDS Teknik sampling: - Variable: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, homoseksual, dan stadium Analisis data: univariate	Berdasarkan jenis kelamin mayoritas jenis kelamin laki - laki (84,64%), pada umur 25-35 tahun (40,71%), riwayat pendidikan SMA (61,43%), pekerjaan karyawan swasta (28,57%), dan berasal dari luar daerah Kendari. Berdasarkan dari transmisi penularan mayoritas pada LSL (68,93%). Berdasarkan tingkatan stadium klinis mayoritas stadium 2 (36,43%). Penularan paling tinggi pada faktor risiko LSL yang ditemukan pada pasien usia 25-35 tahun (43%), pendidikan SMA (62%), karyawan swasta (39%), dan pada tingkat stadium 2 (36,43%)	Persamaan: rancangan penelitian, sampel penelitian, variable penelitian (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, homoseksual) dan analisis data Perbedaan: teknik sampling, variable riwayat perkawinan, pelanggan pekerja seks, pekerja seks, heteroseksual, pasangan risiko tinggi, IMS dan pasangan ODHIV)
8.	Zhu et al. (2019) <i>Trends in HIV prevalence and risk behaviours among men who have sex with men from 2013 to 2017 in Nanjing, China: a consecutive cross-sectional survey</i>	Design: kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> Sampel: - Teknik sampling: - Variable: penggunaan narkoba, terdiagnosa IMS, infeksi sifilis, hubungan seksual tanpa pelindung	Faktor LSL tertular HIV Riwayat menggunakan narkoba mempunyai risiko 3,05 kali lebih besar dibandingkan yang belum pernah menggunakan narkoba Riwayat penyakit IMS dalam 1 tahun terakhir, resiko akan tertular HIV 1,7 kali, dibandingkan yang tidak IMS	Persamaan: rancangan penelitian, dan analisis data Perbedaan: teknik sampling, sampel penelitian, variable jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, narkoba, riwayat perkawinan, pelanggan pekerja seks, pekerja seks,

No	Penulis/Judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	(Zhu et al., 2019)	Analisis data: regresi logistik	Riyawat sifilis, 2,6 kali lebih beresiko akan tertular HIV dibanding tidak terinfeksi sifilis	heteroseksual, pasangan risiko tinggi, dan pasangan ODHIV)
9.	Fasciana, T. et al (2021) <i>Socio-Demographic Characteristics and Sexual Behavioral Factors of Patients with Sexually Transmitted Infections Attending a Hospital in Southern Italy</i> (Fasciana et al., 2021)	Design: retrospektif Sampel: LSL, MSW, IMS Teknik sampling: - Variable: data sosio-demografis (usia, jenis kelamin, kebangsaan, tingkat pendidikan, identitas orientasi seksual); perawatan klinis yang diterima (alasan kunjungan); indikator risiko (usia pertama kali melakukan hubungan seksual, jumlah pasangan, penggunaan kondom, perilaku seksual, IMS sebelumnya, penggunaan narkoba, frekuensi penggunaan alkohol, adanya penyakit penyerta termasuk HIV) Analisis data: univariate	Karakteristik umum dari keseluruhan sampel dan empat subkelompok, yang dikelompokkan berdasarkan orientasi seksual, dilaporkan pada Tabel 1 (rata-rata $\pm$ sd, atau persentase). Rasio laki-laki/perempuan sekitar 2:1 (205 laki-laki dan 89 perempuan). LSL menyumbang 34,3% (101/294), MSW 29,6% (87/294), laki-laki biseksual 5,8% (17/294) dan perempuan 30,3% (89/294).	Persamaan: rancangan penelitian, sampel penelitian, dan analisis data Perbedaan: teknik sampling, variable jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, riwayat perkawinan, pelanggan pekerja seks, pekerja seks, heteroseksual, pasangan risiko tinggi, IMS dan pasangan ODHIV)
10.	Mukaddas, A. Et al (2023) <i>The Socio-demographics and Clinical Characteristics and CD4 Profile of HIV/AIDS Patients Receiving First Line Antiretroviral Therapy at a Public Hospital in Palu</i>	Design: - Sampel: pasien pasien HIV AIDS. Teknik sampling: - Variable bebas: Frekuensi dan persentase dilaporkan. Mean, dan median digunakan untuk variabel kontinu untuk merangkum data Variable terikat: Instrumen: -	Penelitian ini melibatkan 27 pasien dari 230 pasien, 63% berusia produktif (25 – 44 tahun), 77,8% laki-laki, 85,2% bekerja, 48,1% berpendidikan baik (SMA atau sederajat), dan 59,3% diantaranya sudah menikah. Mayoritas penderita tertular HIV melalui penularan heteroseksual yaitu 40,7%. Pada kunjungan pertama ke klinik, 40,7% pasien menderita infeksi HIV stadium III menurut WHO.	Persamaan: rancangan penelitian, sampel penelitian, dan analisis data Perbedaan: teknik sampling, variable jenis kelamin, usia, pendidikan, riwayat perkawinan, pelanggan pekerja seks, pekerja seks, heteroseksual, pasangan risiko tinggi, IMS dan pasangan ODHIV)

No	Penulis/Judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	(Mukaddas et al., 2023)	Analisis data: Menggunakan Statistik deskriptif	Tingkat koinfeksi kandidiasis dan tuberkulosis masing-masing adalah 22,2% dan 18,5%. ZDV/3TC/NVP (74,1%) adalah kombinasi antiretroviral yang paling umum digunakan. Jumlah sel CD4+ pada awal adalah <350 sel/mm3 pada 100% (n = 27) pasien, median CD4+ 126 sel/mm3. Setelah 6 bulann memakai terapi antiretroviral (ART), dua pasien memiliki sel CD4 dalam kisaran normal 500 sel/mm3	
11.	Mar'ah, S., S, Ichsan, B., & Cholisoh, Z., (2023) Karakteristik Demografi, Klinis, dan Regimen Pengobatan Antiretroviral Penderita HIV AIDS di RSUD Wilayah Papua Tengah (Mar'ah et al., 2023)	Design: kuantitatif Sampel: pengidap HIV AIDS Teknik sampling: - Variable: usia, jenis kelamin, status menikah, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, heteroseksual, penyakit penyerta, Analisis data: univariat	Berdasarkan pada data karaktersitik demografi mayoritas berusia 25 tahun (60,8%), laki-laki (52,5%), status telah menikah (56,7%), pendidikan menengah (40,8%). Status pekerjaan (67,5%) dengan penghasilan di bawah UMR (69,2%). Karakteristik perilaku faktor risiko semua pasien heteroseksual (100,0%) dengan penyakit penyerta hipertensi (4,2%). Infeksi oportunistik mayoritas tuberkulosis (17,5%). Proporsi penderita HIV AIDS paling banyak stadium II (66,7%). Regimen pengobatan ARV yang digunakan mayoritas kombinasi dosis tetap (FDC) yang mengandung Tenofovir 300 mg, Lamivudin 300mg, dan Efavirenz 600 mg. Lama pemakaiann terapi ARV mayoritas selama 1 bulan.	Persamaan: rancangan penelitian, sampel penelitian, dan analisis data Perbedaan: teknik sampling, variable jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, riwayat perkawinan, pelanggan pekerja seks, pekerja seks, heteroseksual, pasangan risiko tinggi, dan pasangan ODHIV)
12.	Ntombela, N., P., et al (2021) <i>Prevalence and risk factors for</i>	Design: Sampel: Teknik sampling:	Faktor yang berhubungan dengan peluang lebih tinggi tertular HIV adalah usia 25 tahun ke atas [rasio odds	Persamaan: rancangan penelitian, sampel penelitian, dan

No	Penulis/Judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	<i>HIV infection among heterosexual men recruited from socializing venues in rural KwaZulu-Natal, South Africa</i> (Ntombela et al., 2021)	Variable: usia, pendidikan, penggunaan kondom, konsumsi alkohol, konsumsi zat, tidak sunat medis, Analisis data: multivariate	yang disesuaikan (aOR) 4,82; $p < 0.001$), tidak tamat SMA (aOR 1.60; $p < 0.001$), tidak menggunakan kondom pada hubungan seks pertama (aOR 1.43; $p < 0.001$), mengonsumsi alkohol (aOR 1.63; $p = 0.006$) atau zat (aOR 1.37; $p < 0.001$), dan tidak adanya sunat medis (aOR 2.05; $p < 0.001$). Risiko lebih rendah di antara mereka yang melakukan tes HIV dalam 12 bulan terakhir (aOR 0,54; $p = 0,002$).	analisis data Perbedaan: teknik sampling, variable jenis kelamin, pendidikan, tidak menggunakan kondom, konsumsi alkohol, konsumsi zat, tidak sunat medis, riwayat perkawinan, pelanggan pekerja seks, pekerja seks, heteroseksual, pasangan risiko tinggi, dan pasangan ODHIV)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang faktor resiko kejadian HIV AIDS di Kabupaten Sleman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor resiko kejadian HIV AIDS berdasarkan jenis kelamin laki-laki di Kabupaten Sleman sebesar 80,9%.
2. Faktor resiko kejadian HIV AIDS berdasarkan usia 20-29 tahun di Kabupaten Sleman sebesar 37,4%.
3. Faktor resiko kejadian HIV AIDS memiliki riwayat tidak kawin di Kabupaten Sleman sebesar 50,4%.
4. Faktor resiko kejadian HIV AIDS berdasarkan pelanggan pekerja seks di Kabupaten Sleman sebesar 3,1%.
5. Faktor resiko kejadian HIV AIDS berdasarkan pekerja seks di Kabupaten Sleman sebesar 0,8%.
6. Faktor resiko kejadian HIV AIDS berdasarkan homoseksual di Kabupaten Sleman sebesar 44,3%.
7. Faktor resiko kejadian HIV AIDS berdasarkan pasangan risiko tinggi HIV di Kabupaten Sleman sebesar 29,8%.
8. Faktor resiko kejadian HIV AIDS berdasarkan infeksi menular seksual di Kabupaten Sleman sebesar 1,5%.
9. Faktor resiko kejadian HIV AIDS berdasarkan pasangan ODHIV di Kabupaten Sleman sebesar 1,5%.

B. Saran

1. Bagi STIKES Wira Husada

Hasil penelitian menjadi sumber informasi tentang kejadian HIV AIDS dan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dan dosen di perpustakaan STIKES Wira Husada Yogyakarta dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada petugas kesehatan agar dapat memahami faktor risiko kejadian HIV AIDS.

3. Bagi ODHA.

ODHA agar lebih memahami penyakit HIV dengan baik, memperoleh pengetahuan mengenai faktor risiko kejadian HIV, serta dukungan dari orang sekitar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, baik metode kuantitatif asosiatif, kualitatif maupun metode campuran, tahun penelitian dapat lebih panjang, menambah jumlah sampel dan menambahkan variabel lain untuk mengetahui faktor risiko kejadian HIV AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonini, M., Pontes, P. S., Melo, E. S., de Souza Alves, R., Gir, E., Sorensen, W., & Reis, R. K. (2021). Serodiscordance Predictors Among Couples in The HIV Context: Implications for Health Care. *BMC Public Health*, 21(1), 1849. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11835-0>
- Ardhiyanti, Y., Lusiana, N., & Megasari, K. (2015). *Bahan Ajar AIDS pada Asuhan Kebidanan*. Deepublish.
- Ardiani, H., & Marsanti, A. S. (2021). *Buku Ajar Epidemiologi Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arriza, B. K., Dewi, E. K., & Kaloeti, D. V. S. (2011). Memahami Rekonstruksi Kebahagiaan pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA). *Jurnal Psikologi*, 10(2), 153–162. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.153-162>
- Aryani, A., Widiyono, W., & Suwarni, A. (2021). *Buku Mata Ajar Keperawatan HIV/AIDS*. Lima Aksara. <http://repository.usahidsolo.ac.id/2049/>
- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2008). *Medical-Surgical Nursing: Clinical Management for Positive Outcomes (Single Volume), 8th Edition* (8th edition). Saunders.
- Bosetti, D., Mugglin, C., Calmy, A., Cavassini, M., Stöckle, M., Braun, D., Notter, J., Haerry, D., Hampel, B., Kovari, H., Bernasconi, E., Wandeler, G., Rauch, A., & Swiss HIV Cohort Study. (2022). Risk Factors and Incidence of Sexually Transmitted Infections in the Swiss HIV Cohort Study. *Open Forum Infectious Diseases*, 9(12), ofac592. <https://doi.org/10.1093/ofid/ofac592>
- Chan, C., Mona, L., & Hansah, R. B. (2022). Gambaran Profil Pasien Sifilis dan HIV di Puskesmas Kota Padang Tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.35324/jknamed.v5i3.203>
- Chihana, M. L., Conan, N., Ellman, T., Poulet, E., Garone, D. B., Ortuno, R., Wanjala, S., Masiku, C., Etard, J.-F., Davies, M.-A., & Maman, D. J. (2021). The HIV Cascade of Care Among Serodiscordant Couples in Four High HIV Prevalence Settings in Sub-Saharan Africa. *South African Medical Journal*, 111(8), 768–776. <https://doi.org/10.7196/SAMJ.2021.v111i8.15489>
- Damanik, R. Z., & Rahmadhani, M. (2023). Hubungan Faktor Karakteristik Pada Kejadian HIV/AIDS Di Puskesmas Medan Area Selatan. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.30743/best.v6i2.8060>
- Dewi, N. I. P., Rafidah, R., & Yulastuti, E. (2022). Studi Literatur Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiv/aids pada Wanita Usia Subur (Wus).

Jurnal Inovasi Penelitian, 3(1), 4583–4590.
<https://doi.org/10.47492/jip.v3i1.1659>

Dinas Kesehatan DIY. (2022). *Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta Tahun 2022*. Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta’.

Fasciana, T., Capra, G., Di Carlo, P., Calà, C., Vella, M., Pistone, G., Colomba, C., & Giammanco, A. (2021). Socio-Demographic Characteristics and Sexual Behavioral Factors of Patients with Sexually Transmitted Infections Attending a Hospital in Southern Italy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9), Article 9. <https://doi.org/10.3390/ijerph18094722>

Fitrianingsih, F., Ersu, C. B., Indriyani, D., & Wirdayanti, W. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien HIV di Poli Rawat Jalan RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v6i2.6131>

Hasmi. (2023). *Metode Penelitian Epidemiologi*. Trans Info Media.

Herlinda, F., Diniarti, F., & Darmawansyah, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2022. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.58222/juvokes.v2i1.139>

Irwan. (2019). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Absolute Media.

Juhaefah, A. J. A. (2020). Gambaran Karakteristik Pasien HIV/AIDS yang Mendapat Antiretroviral Therapy (ART). *Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35728/jmkik.v5i1.114>

Kemendes RI. (2015a). *Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendes RI. (2015b). *Petunjuk teknis Pengisian Formulir Pencatatan dan Pelaporan Program Pengendalian HIV AIDS dan IMS*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendes RI. (2020). *Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV AIDS Dan PIMS di Indonesia Tahun 2020-2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://jip.or.id/rencana-aksi-nasional-pencegahan-dan-pengendalian-hiv-aids-dan-pims-di-indonesia-tahun-2020-2024/>

Laporan Perkembangan HIV AIDS PIMS Triwulan IV (2023).

Lin, K.-Y., Sun, H.-Y., Lee, T.-F., Chuang, Y.-C., Wu, U.-I., Liu, W.-C., Chang, S.-Y., Chen, Y.-J., Hung, C.-C., & Chang, S.-C. (2021). High Prevalence of Sexually Transmitted Coinfections Among At-Risk People Living with

- HIV. *Journal of the Formosan Medical Association*, 120(10), 1876–1883. <https://doi.org/10.1016/j.jfma.2020.12.008>
- Mar'ah, S. S., Ichsan, B., & Cholisoh, Z. (2023). Demographic, Clinical, and Antiretroviral Regimen Treatment Characteristics of HIV/AIDS Patients at the Regional General Hospital of Central Papua. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 20(2), Article 2. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v20i2.23300>
- Marga, A. M., Sari, A. M., Maheswari, D. A., Choppypah, M., & Amalia, R. (2022). Efektivitas Penggunaan Kondom Dalam Mencegah HIV/AIDS pada Pasangan Serodiskordan: A Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5342>
- Marshalita, N. (2020). Gambaran Karakteristik Pasien HIV/AIDS di RSUD Bandar Lampung Periode Oktober 2017-Oktober 2018. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.53366/jimki.v8i1.31>
- Masruroh, M., Verawati, B., & Wijayanti, H. N. (2020). Gambaran Karakteristik Kejadian HIV / AIDS dan TB Paru di Kawasan Industri Kabupaten Jepara Bagian Selatan. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.35720/tscbid.v5i2.248>
- Mayer, K. H., & de Vries, H. J. (2019). HIV and Sexually Transmitted Infections: Reconciling Estranged Bedfellows in The U = U and PrEP era. *Journal of the International AIDS Society*, 22(S6), e25357. <https://doi.org/10.1002/jia2.25357>
- Mokhtar, S., Wahid, S., Kanang, I. L. D., Iskandar, D., & Yuniarizka, S. (2023). Faktor Risiko yang Memengaruhi Kejadian HIV (Human Immunodeficiency Virus) pada Laki-Laki di RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2020-2021. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.22245>
- Mukaddas, A., Faustine, I., Pilanto, P. A., & Adnan, N. (2023). The Socio-Demographics and Clinical Characteristics and CD4 Profile of HIV/AIDS Patients Receiving First Line Antiretroviral Therapy at a Public Hospital in Palu. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 67–72. <https://doi.org/10.11594/nstp.2023.3509>
- Nasronudin. (2020). *HIV & AIDS Pendekatan Biologi Molekuler Klinis & Sosial Ed 2*. Airlangga University Press.
- Ni'matuttsania, L., & Azinar, M. (2021). Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks (WPS) Usia Remaja. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/higeia.v5i1.40041>

- Notoatmodjo, S. (2022). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=9587827684766893541&hl=en&oi=scholar>
- Ntombela, N. P., Kharsany, A. B. M., Soogun, A., Yende-Zuma, N., Kohler, H.-P., & McKinnon, L. R. (2021). Prevalence and Risk Factors for HIV Infection Among Heterosexual Men Recruited from Socializing Venues in Rural KwaZulu-Natal, South Africa. *AIDS and Behavior*, 25(11), 3528–3537. <https://doi.org/10.1007/s10461-021-03182-3>
- Pinsky, & Douglas. (2009). *The Columbia University Handbook on HIV and AIDS*. Colombia University.
- Prandesta, K. N., & Wati, D. L. (2023). Gambaran Karakteristik Pasien HIV/AIDS Golongan Remaja di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21243>
- Price, & Wilson. (2016). *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses - Proses Penyakit*. EGC. [//opac.peradaban.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D6382](https://opac.peradaban.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D6382)
- Puspitasari, M., Susetiati, D. A., & Siswati, A. S. (2023). Perilaku Seksual Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, dan Risikonya terhadap Infeksi Menular Seksual. *Cermin Dunia Kedokteran*, 50(12), Article 12. <https://doi.org/10.55175/cdk.v50i12.968>
- Putri, E. D., & Suciana, S. (2023). Gambaran Karakteristik Orang dengan HIV (ODHIV) di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2023. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 5(2), 8–17.
- Rahmadhani, H., & Kaunang, W. P. J. (2023). Karakteristik Orang dengan HIV/AIDS di Kota Manado. *Archive of Community Health*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24843/ACH.2023.v10.i01.p01>
- Ratnawati, R., Luawo, H., & Halid, Z. (2021). Gambaran Faktor-Faktor Resiko Penularan Penyakit HIV-AIDS pada Laki-Laki. *Journal Nursing Care Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.52365/jnc.v6i1.328>
- Riani, M., Gobel, F. A., & Nurlinda, A. (2021). Faktor Risiko Penularan HIV pada Pasangan Serodiscordant di Yayasan Dukungan Kelompok Dukungan Sebaya Makassar. *Window of Public Health Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i1.118>
- Risher, K. A., Cori, A., Reniers, G., Marston, M., Calvert, C., Crampin, A., Dadirai, T., Dube, A., Gregson, S., Herbst, K., Lutalo, T., Moorhouse, L., Mtenga, B., Nabukalu, D., Newton, R., Price, A. J., Tlajaoane, M., Todd, J., Tomlin,

- K., ... Eaton, J. W. (2021). Age Patterns Of HIV Incidence In Eastern and Southern Africa: A Modelling Analysis Of Observational Population-Based Cohort Studies. *The Lancet HIV*, 8(7), e429–e439. [https://doi.org/10.1016/S2352-3018\(21\)00069-2](https://doi.org/10.1016/S2352-3018(21)00069-2)
- Rohmatullailah, D., & Fikriyah, D. (2021). Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i1.4652>
- Setiarto, R. H. B., Karo, M. B., & Tambaip, T. (2021). *Penanganan Virus HIV/AIDS*. Deepublish.
- Smeltzer, & Bare. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfa Beta.
- Sukarya, S. S. (2023). Gambaran Karakteristik Pasien HIV/AIDS Di RSUD Kota Kendari Periode 2021-2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 4(02), Article 02.
- Woto, I. T., Inkale, C. B., Makoka, S. K., Mbikayi, S., Bongonya, B. I., & Kamangu, E. N. (2023). Profile of Discordant Couples for Human Immunodeficiency Virus Infection Followed in Kinshasa: Case of Monkole Medical Center. *World Journal of AIDS*, 13(3), Article 3. <https://doi.org/10.4236/wja.2023.133011>
- Wu, J., Wu, G. H., Zhang, W., & Wu, Z. Y. (2020). Characteristics Of Newly Reported HIV/AIDS Cases With Heterosexual Mode Of Transmission In Six Districts Of Chongqing City. *Zhonghua liu xing bing xue za zhi = Zhonghua liuxingbingxue zazhi*, 41(6), 919–923. <https://doi.org/10.3760/cma.j.cn112338-20191211-00873>
- Yuan, F., Liu, L., Liu, L., Zeng, Y., Zhang, L., He, F., Liu, X., Li, J., Liu, Q., Xu, M., Zhuoma, L., Hu, Y., Pei, X., & Luan, R. (2021). Epidemiological and Spatiotemporal Analyses Of HIV/AIDS Prevalence Among Older Adults In Sichuan, China Between 2008 And 2019: A Population-Based Study. *International Journal of Infectious Diseases*, 105, 769–775. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.02.077>
- Yunior, & Wardani. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2018*.
- Zhu, Z., Yan, H., Wu, S., Xu, Y., Xu, W., Liu, L., Li, X., Xu, F., & Detels, R. (2019). Trends in HIV Prevalence and Risk Behaviours Among Men Who Have Sex with Men from 2013 to 2017 in Nanjing, China: A Consecutive Cross-Sectional Survey. *BMJ Open*, 9(1), e021955. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-021955>